

PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS ATAS SDN CIPELANG GEDE

Siti Mutmainah¹, Barkah²

^{1,2}Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹siti.mutmainah_sd22@nusaputra.ac.id, ²barkah@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of TikTok app usage on the politeness of upper-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach with an explanatory design using an ex post facto method. The study population was all 66 fourth and fifth-grade students at Cipelang Gede Elementary School. The sampling technique used total sampling, ensuring that the entire population served as respondents. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire measuring two main variables: TikTok usage and politeness. Data analysis was conducted through descriptive statistics, prerequisite analysis tests, including normality and linearity tests, and hypothesis testing using Pearson correlation and simple linear regression using SPSS version 16 software. The results showed that students' levels of TikTok usage and politeness were moderate. However, the regression test showed that TikTok use had no significant effect on students' politeness ($R = 0.113$; $R^2 = 0.013$; $p = 0.367$). These findings suggest that social media exposure does not directly determine students' communication behavior. Other factors such as character education, school culture, and parental supervision likely play a more dominant role in shaping students' politeness.

Keywords: *TikTok, politeness, social media, elementary school, digital literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas atas sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori melalui metode ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN Cipelang Gede dengan jumlah 66 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang mengukur dua variabel utama yaitu penggunaan TikTok dan kesantunan berbahasa. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas, serta pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan TikTok dan kesantunan berbahasa siswa berada pada kategori sedang. Namun demikian, hasil uji regresi menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak berpengaruh signifikan terhadap kesantunan berbahasa siswa ($R = 0,113$; $R^2 = 0,013$; $p = 0,367$). Temuan ini menunjukkan bahwa paparan media sosial tidak secara langsung menentukan perilaku komunikasi siswa. Faktor lain seperti pendidikan karakter,

budaya sekolah, serta pengawasan orang tua kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa.

Kata kunci: TikTok, kesantunan berbahasa, media sosial, sekolah dasar, literasi digital

A. Pendahuluan

Transformasi teknologi digital selama satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat, termasuk pada anak-anak usia sekolah dasar. Ketersediaan gawai serta kemudahan akses internet yang semakin luas mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai platform media sosial, salah satunya TikTok. Kondisi ini menjadikan ruang digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari praktik komunikasi sehari-hari peserta didik (Andini & Mustika, 2023). Tingginya intensitas penggunaan TikTok di kalangan siswa sekolah dasar menjadi fenomena yang perlu diperhatikan, mengingat platform tersebut tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menampilkan ragam gaya tutur, pilihan kata, serta ekspresi bahasa yang berpotensi ditiru oleh penggunanya.

Berbagai penelitian melaporkan adanya hubungan antara penggunaan TikTok dan perilaku berbahasa. Kajian

yang dilakukan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berbahasa mereka (Andini & Mustika, 2023). Selain itu, bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa, seperti penggunaan sarkasme maupun ungkapan yang tidak santun, juga ditemukan dalam interaksi pada platform tersebut (Samsulhadi & Sabardila, 2023). Paparan yang terjadi secara berulang terhadap bentuk-bentuk komunikasi demikian berpotensi memengaruhi kebiasaan bertutur anak, terutama pada fase ketika mereka masih mengembangkan kemampuan sosial dan kebahasaan.

Dalam konteks pendidikan dasar, kesantunan berbahasa memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan karakter serta etika komunikasi. Praktik kesantunan mencerminkan nilai moral, sikap saling menghargai, serta kemampuan individu dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi perubahan pola tutur siswa, termasuk dalam penggunaan bahasa formal (Dahlan et al., 2025). Secara konseptual, kesantunan berbahasa dapat dipahami melalui prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech serta konsep face dari (Brown & Levinson, 2020), yang menekankan pentingnya strategi komunikasi untuk menjaga keharmonisan interaksi dan citra diri dalam hubungan sosial.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan kesimpulan yang sepenuhnya seragam. Beberapa studi melaporkan adanya pengaruh yang signifikan (Hafifah et al., 2025), sementara penelitian lain menekankan bahwa faktor eksternal, seperti pengawasan dari orang tua, juga memiliki peran dalam membentuk perilaku berbahasa anak (Erawati et al., 2025). Di samping itu, kajian yang secara khusus menelaah fenomena tersebut pada konteks SDN Cipelang Gede masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan TikTok terhadap kesantunan

berbahasa siswa kelas atas di SDN Cipelang Gede.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya diskursus ilmiah mengenai kesantunan berbahasa anak pada era komunikasi digital. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan menjadi landasan praktis bagi upaya penguatan literasi digital serta pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

B. Literature Review

Media sosial dipahami sebagai platform digital berbasis internet yang memungkinkan pengguna berpartisipasi dalam produksi dan pertukaran konten secara interaktif (Nasrullah, 2020). TikTok sebagai platform video pendek memiliki karakter komunikasi cepat, ekspresif, dan berbasis tren; algoritmanya menampilkan konten serupa secara berulang sehingga memperbesar peluang internalisasi gaya komunikasi tertentu. Dalam konteks anak usia sekolah dasar, paparan berulang terhadap model bahasa di TikTok dapat memengaruhi preferensi bahasa dan praktik tutur di lingkungan sosial.

Grand theory yang relevan untuk menjelaskan mekanisme pengaruh adalah Teori Belajar Sosial (Bandura, 2021). Teori ini menegaskan perilaku dipelajari melalui observasi, retensi, reproduksi, dan motivasi. Pada media sosial, konten yang menarik memicu perhatian dan retensi; reproduksi dapat terjadi ketika anak meniru gaya bahasa kreator; dan penguatan sosial (misalnya pengakuan teman) meningkatkan kemungkinan perilaku diulang. Dengan demikian, intensitas paparan TikTok secara konseptual menjadi prediktor yang dapat memengaruhi perilaku linguistik siswa.

Middle-range theory yang memperjelas dimensi variabel dependen adalah teori kesantunan berbahasa dalam pragmatik.(Leech, 2020) menempatkan kesantunan sebagai strategi meminimalkan ketidakharmonisan melalui enam maksim: kebijaksanaan, kemurahan, penghargaan, kesederhanaan, kesepakatan, dan simpati. Kesantunan tidak sekadar pilihan diksi, tetapi juga terkait konteks, niat, dan dampak sosial ujaran. Dalam pendidikan dasar, kesantunan

merupakan bagian dari pembentukan karakter dan budaya sekolah (Rahardi, 2020). Selain itu, teori *face* (Brown & Levinson, 2020) menjelaskan bahwa individu menjaga *positive face* (kebutuhan dihargai) dan *negative face* (kebutuhan tidak diganggu). Ujaran yang mengejek atau memaksa berpotensi mengancam *face*; strategi kesantunan dibutuhkan untuk menjaga relasi sosial.

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan beragam.(Umami et al., 2024) menggunakan pendekatan fenomenologis (wawancara dan observasi) dan menemukan pergeseran kesantunan berbahasa siswa ke arah negatif setelah terpapar TikTok. (Nurviantika & Umam, 2023) dengan metode deskriptif kualitatif melaporkan kecenderungan siswa lebih sering menggunakan bahasa gaul dan campuran, yang berimplikasi pada menurunnya penggunaan bahasa baku. (Mumtaz et al., 2022) (kualitatif) menunjukkan anak meniru kosakata dari TikTok termasuk ungkapan kasar, dan menekankan rendahnya pengawasan orang tua sebagai faktor yang memperburuk dampak. (Salma & Lestari, 2021)

(studi kasus kualitatif) menegaskan TikTok memiliki dampak ganda: memperkaya kosakata dan kreativitas namun berpotensi memicu peniruan bahasa kurang sopan bila tanpa pendampingan. (Hafifah et al., 2025) melaporkan pengaruh signifikan penggunaan TikTok terhadap sopan santun siswa. (Erawati et al., 2025) menemukan pengaruh TikTok terhadap kesantunan berbahasa dengan kontribusi efektif yang meningkat ketika digabungkan dengan faktor pengawasan orang tua. Di sisi lain, (Manurung et al., 2023) (kuantitatif korelasional) menemukan hubungan positif penggunaan TikTok dengan prestasi belajar, menegaskan dampak media sosial tidak tunggal dan dipengaruhi variasi konteks serta karakter penggunaan.

Kesenjangan riset tampak pada dua level. Secara teoretis, beberapa studi mencampurkan konsep bahasa baku dengan kesantunan berbahasa, padahal bahasa baku berkaitan dengan standar linguistik, sedangkan kesantunan terkait etika komunikasi pragmatik. Secara empiris, banyak penelitian bersifat kualitatif sehingga kurang memberikan estimasi kuantitatif besaran pengaruh. Selain

itu, kajian kontekstual pada SDN Cipelang Gede belum tersedia, padahal perbedaan budaya sekolah dan lingkungan sosial dapat memoderasi hubungan penggunaan TikTok dan perilaku bahasa.

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini memposisikan penggunaan TikTok sebagai variabel independen dan kesantunan berbahasa sebagai variabel dependen untuk diuji secara kuantitatif. Artikel ini melengkapi kekurangan riset sebelumnya dengan menghadirkan bukti empiris berbasis data pada konteks sekolah yang spesifik serta menawarkan implikasi literasi digital dan penguatan karakter.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksplanatori melalui metode *ex post facto* (Sugiyono, 2022). Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan serta pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik. Dalam konteks ini, variabel penggunaan TikTok telah berlangsung secara alami dalam kehidupan siswa, sehingga peneliti

tidak melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cipelang Gede yang beralamat di Jl. KH. A. Sanusi No. 43, Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan penelitian berlangsung pada rentang waktu April hingga Februari, yang mencakup serangkaian tahapan mulai dari observasi pendahuluan, penyusunan serta pengujian instrumen, proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IV dan V SDN Cipelang Gede pada tahun ajaran berjalan dengan jumlah total 66 siswa ($N = 66$). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh (Sugiyono, 2022).

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert yang dirancang untuk mengukur dua konstruk utama, yaitu penggunaan TikTok dan kesantunan berbahasa.

Variabel penggunaan TikTok mencakup indikator frekuensi penggunaan, durasi akses, jenis konten yang dikonsumsi, serta tingkat partisipasi aktif. Adapun variabel kesantunan berbahasa diukur melalui indikator penggunaan kata-kata sopan, penghindaran terhadap ungkapan kasar, sikap hormat kepada guru maupun teman, serta kesesuaian penggunaan bahasa dengan konteks komunikasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (Hair et al., 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai teknik utama, yang kemudian dilengkapi dengan observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung (Sugiyono, 2022).

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16. Tahapan analisis mencakup analisis deskriptif, pengujian prasyarat yang meliputi uji normalitas dan linearitas, serta pengujian hipotesis melalui analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari variabel yang diteliti. Variabel penggunaan TikTok berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 25,03 (SD = 6,839), nilai minimum 11, dan nilai maksimum 39. Sementara itu, variabel kesantunan berbahasa juga berada pada kategori sedang dengan rata-rata 26,29 (SD = 6,430), nilai minimum 13, dan nilai maksimum 38.

Hasil ini menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa berada pada tingkat moderat dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu ekstrem.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
APLIKASI_TITOK	66	11	39	25.03	
KESANTUNAN_BAHASA	66	13	38	26.29	
Valid N (listwise)	66				

Hasil uji kualitas instrumen menunjukkan seluruh item valid (r hitung 0,479–0,751; r tabel 0,242) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,857), menandakan konsistensi internal yang tinggi.

Tabel 2. Ringkasan Uji Instrumen

Uji	Indikator	Hasil	Interpretasi
Validitas (Product Moment)	r hitung	0,479–0,751	Seluruh item valid ($>$,0,242)
Reliabilitas (Alpha)	Cronbach's Alpha	0,857	Reliabilitas sangat kuat

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan hubungan penggunaan TikTok dan kesantunan berbahasa sangat lemah ($R = 0,113$) dengan kontribusi penjelasan rendah ($R^2 = 0,013$). Uji kelayakan model tidak signifikan ($F = 0,825$; $p = 0,367$), dan koefisien prediktor TikTok tidak signifikan ($\beta = 0,106$; $p = 0,367$). Artinya, data tidak mendukung adanya pengaruh TikTok terhadap kesantunan berbahasa pada sampel ini.

Tabel 3. Ringkasan Regresi Linear Sederhana

Parameter	Nilai
R	0,113
R Square	0,013
Adjusted R Square	-0,003
Std. Error of Estimate	6,439
F (ANOVA)	0,825
Sig. (ANOVA)	0,367
Koef. TikTok (β)	0,106
Sig. (uji t)	0,367

b. Pembahasan

Temuan utama penelitian ini adalah tidak ditemukannya pengaruh signifikan penggunaan TikTok terhadap kesantunan berbahasa siswa. Dalam kerangka Teori Belajar Sosial, (Bandura, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran perilaku melalui observasi memerlukan kondisi tertentu agar reproduksi terjadi, termasuk perhatian, retensi, peluang reproduksi, serta motivasi/penguatan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa paparan konten TikTok tidak otomatis berujung pada perubahan perilaku tutur siswa, kemungkinan karena proses reproduksi dan penguatan sosial terhadap bahasa tidak santun tidak cukup kuat dalam konteks sekolah atau karena siswa menyeleksi model bahasa yang ditiru.

Dari perspektif pragmatik, kesantunan menurut (Leech, 2020) berkaitan dengan kepatuhan pada maksim yang menjaga keharmonisan interaksi, sedangkan (Rahardi, 2020) menekankan kesantunan sebagai bagian pendidikan karakter. Konteks sekolah dasar yang menginternalisasikan norma komunikasi (misalnya pembiasaan kata “tolong”, “maaf”, “terima kasih”, dan tata krama berbicara) dapat

menjadi mekanisme kontrol sosial yang mempertahankan kesantunan meski siswa mengonsumsi konten digital. Selain itu, teori *face* (Brown & Levinson, 2020) menyiratkan bahwa individu menjaga citra diri dalam relasi sosial; dalam lingkungan sekolah, tuntutan norma dan relasi asimetris guru–siswa dapat mendorong siswa tetap menggunakan bahasa lebih santun meskipun di ruang digital mereka menjumpai gaya bahasa yang lebih bebas.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini berbeda dari temuan serta (Hafifah et al., 2025) yang melaporkan pengaruh signifikan TikTok terhadap perilaku berbahasa/sopan santun. Perbedaan dapat muncul dari variasi karakteristik responden, intensitas penggunaan, jenis konten dominan, serta budaya sekolah dan pengawasan orang tua. Temuan penelitian ini lebih dekat dengan argumen bahwa dampak TikTok dapat bersifat kondisional dan tidak selalu negatif, sebagaimana ditunjukkan (Salma & Lestari, 2021) yang menegaskan adanya dampak positif sekaligus negatif tergantung pendampingan. (Erawati et al., 2025) juga menekankan keterlibatan faktor

lain seperti pengawasan orang tua, yang dapat menjelaskan mengapa kontribusi TikTok dalam penelitian ini sangat kecil ($R^2 = 1,3\%$) dan sebagian besar variasi kesantunan berbahasa kemungkinan berasal dari variabel eksternal.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pengaruh media sosial terhadap kesantunan berbahasa anak tidak bersifat deterministik. Temuan memperkuat pandangan bahwa perilaku komunikasi merupakan hasil interaksi multi-faktor: paparan media, lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan proses pendidikan karakter. Kontribusi praktisnya adalah memberikan dasar bagi sekolah untuk tidak semata-mata melarang media sosial, tetapi menguatkan literasi digital berbasis etika komunikasi, pembiasaan bahasa santun, dan kolaborasi dengan orang tua untuk pendampingan penggunaan gawai.

Keterbatasan penelitian ini mencakup penggunaan satu prediktor utama (penggunaan TikTok) sehingga belum menangkap kompleksitas faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa. Ukuran sampel terbatas pada satu sekolah juga membatasi

generalisasi. Penelitian lanjutan disarankan memasukkan variabel moderasi/mediasi seperti pengawasan orang tua, budaya sekolah, jenis konten yang diakses, literasi digital, serta pola komunikasi keluarga; penggunaan desain campuran (*mixed methods*) juga dapat memperkaya pemahaman mekanisme perubahan perilaku bahasa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap kesantunan berbahasa pada siswa kelas atas SDN Cipelang Gede, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi TikTok dan tingkat kesantunan berbahasa siswa berada pada kategori sedang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesantunan berbahasa siswa, dengan nilai signifikansi $0,367 > 0,05$ dan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar $0,013$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok hanya memberikan kontribusi sebesar $1,3\%$ terhadap kesantunan berbahasa, sedangkan $98,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain seperti

lingkungan keluarga, pendidikan karakter di sekolah, dan interaksi sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa siswa tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial, tetapi juga oleh faktor pendidikan dan lingkungan sosial yang lebih luas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel yang diteliti, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta melibatkan sampel yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, C., & Mustika, D. (2023). Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku berbahasa siswa kelas IV SDN 018 Pekanbaru. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Bandura, A. (2021). *Social Learning Theory*. Routledge. <https://www.routledge.com/Social-Learning-Theory/Bandura>
- Brown, P., & Levinson, S. C. (2020). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/politeness>
- Dahlan, N. S., Salsabila, N., Anriani, S., Nasir, A. M., & Natsir, S. Z. M. (2025). Pengaruh TikTok terhadap perkembangan bahasa formal pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Erawati, H., Bungai, J., & Prawati, M. (2025). Dampak media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun siswa kelas V di SD Negeri 3 Pahandut. *SANGKALEMO: The Elementary School Teacher Education Journal*.
- Hafifah, S., Fitri, L. H., Nurfadila, I., Siregar, M. R., & Putri, I. A. (2025). Analisis dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku sopan santun peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate Data Analysis* (8th Editio). Cengage Learning.
- Leech, G. (2020). *The Pragmatics of Politeness*. Oxford University Press. <https://academic.oup.com/book/35314>
- Manurung, M. J., Edwina, Y., Ginting, R. R., Ananda, D. T., & Perangin Angin, L. M. (2023). The Effect of Tiktok Social Media on Learning Achievement of Class IV Students at SDN 101767 Tembung. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 225–232. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4338>
- Mumtaz, R., Zukhrufin, I. R., Jannah, I. N. Al, & Cahyo, P. S. N. (2022). TikTok Social Media and Colloquial Discourse of Grade 4—6 Elementary School Children in Surabaya. *Mozaik Humaniora*, 22(2), 241–253. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i2.33895>

Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media. <https://simbiosarekatama.co.id>

Nurviantika, D. M., & Umam, N. K. (2023). The Effect of Tiktok on the Use of Standard Language in Grade 4 Elementary School Children. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 533–542. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.397>

Rahardi, R. K. (2020). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga. <https://www.erlangga.co.id>

Salma, P., & Lestari, T. (2021). Kemajuan Berfikir terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–122. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>

Samsulhadi, M. A., & Sabardila, A. (2023). Maraknya pelanggaran kesantunan berbahasa sarkasme dalam kolom komentar TikTok. *Totobuang*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Umami, S. F., Sukartiningsih, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Kesantunan Bahasa dalam Media Sosial TikTok dari Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Risenologi*, 9(2), 84–94. <https://doi.org/10.47028/risenologi.v9i2.763>